

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Kesimpulan

Temuan penelitian mengenai pengaruh FinTech terhadap kemiskinan di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode IV-GMM ditemukan bahwa FinTech berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Artinya, ketika FinTech berkembang, kemiskinan sedikit menurun sesuai dengan teori bahwa FinTech dapat membantu inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat. Hasilnya signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FinTech benar-benar memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode IV-GMM ditemukan bahwa FinTech melalui pertumbuhan ekonomi ($IF*IPDRB$) terhadap kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya, pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh FinTech belum sepenuhnya dinikmati oleh kelompok masyarakat berpendapatan rendah kemungkinan hanya dirasakan oleh kelompok tertentu (misalnya masyarakat perkotaan atau pelaku usaha besar). Selain itu, Faktor sosial seperti meningkatnya perilaku konsumtif dan maraknya judi online di kalangan masyarakat berpendapatan rendah menyebabkan pendapatan mereka lebih banyak digunakan untuk konsumsi non produktif, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode IV-GMM ditemukan bahwa FinTech melalui pengembangan keuangan ($IF*FD$) terhadap kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, perkembangan FinTech yang mendorong peningkatan kegiatan ekonomi justru cenderung diikuti oleh kenaikan tingkat kemiskinan, meskipun hubungan tersebut tidak terbukti kuat secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor keuangan di Indonesia belum merata. Dalam konteks Indonesia, akses terhadap layanan keuangan formal, seperti kredit perbankan, tabungan, dan investasi, masih didominasi oleh masyarakat berpendapatan menengah ke atas dan pelaku usaha berskala besar.

4. Pada Model 1 dan Model 2 menggambarkan bahwa dengan menyertakan dan tanpa menyertakan variabel kontrol dapat mempengaruhi besaran pengaruh dilihat dari koefisien dan p-value, tetapi juga mengubah arah pengaruh dari variabel yang diteliti. Tanpa adanya variabel kontrol maka kemungkinan hasil estimasi mengalami bias akibat variabel yang terlewat (*omitted variables*).
5. Penelitian ini menggunakan instrumen telepon seluler (Mob), lag pertama dan lag kedua dari Indeks FinTech sebagai proksi variabel Indeks FinTech.
6. Hasil penelitian pengaruh FinTech dapat mengurangi kemiskinan mendukung teori *poverty trap* Ragnar Nurkse, bahwa dana permodalan dapat memutus lingkaran kemiskinan dengan kenaikan pendapatan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dengan tetap konsisten serta dukungan dari pemerintah.

5.2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang kontribusi FinTech dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia dan diharapkan menjadi panduan bagi Bank Indonesia dan OJK dalam pengembangan kebijakan inklusi keuangan. Beberapa rekomendasi kebijakan meliputi:

1. Pembiayaan FinTech sangat penting untuk memperluas inklusi keuangan bagi masyarakat dan UMKM yang belum memiliki akses ke layanan resmi. OJK dapat mempercepat perizinan, meningkatkan kapasitas pembiayaan, dan mendorong kerja sama antara FinTech, bank, dan lembaga non-bank untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerintah harus meningkatkan peraturan yang berkaitan dengan Proteksi data, keterbukaan informasi, serta jaminan dana, dan

pengawasan investor di industri FinTech. Mereka juga harus menekankan pentingnya keamanan *siber* dan privasi untuk memastikan bahwa akses pembiayaan tetap aman, transparan, dan bertanggung jawab.

3. Pemerintah harus memberikan Sarana dan prasarana digital yang cukup dan regulasi yang mendukung inovasi, serta memperkuat pendidikan dan literasi keuangan digital agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan FinTech dengan bijak. Ini akan mendorong pertumbuhan FinTech, meningkatkan kualitas regional, dan menjamin akses yang merata.
4. Rendahnya literasi keuangan digital berisiko menyebabkan penyalahgunaan layanan FinTech, seperti utang yang tidak direncanakan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan terintegrasi tentang penggunaan produktif FinTech dan manajemen kredit digital, serta mendorong pendidikan berbasis komunitas atau UMKM digital untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas keuangan masyarakat secara berkelanjutan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat disalurkan melalui publikasi ilmiah, seperti jurnal akademik atau forum penelitian, sehingga temuan mengenai pengaruh FinTech terhadap kemiskinan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan FinTech yang lebih inklusif dan pro-kemiskinan.